



Ketua Badan Anggaran DPRD Kota Yogyakarta Danang Rudiymoko

Gali Sumber Lain, Pendapatan Jangan Tergantung Pajak Daerah

Badan Anggaran (Banggar) DPRD Kota Yogyakarta beberapa kali memberikan catatan dan rekomendasi terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Dari pencermeratan banggar, proporsi pajak daerah terhadap PAD masih relatif tinggi.



DANANG RUDIYATMOKO
Ketua Banggar DPRD Kota Yogyakarta

"KARENA itu, upaya meningkatkan PAD diharapkan tidak terlalu bergantung pada penerimaan pajak daerah. Sumber-sumber lain perlu digali dan dioptimalkan," ungkap Ketua Banggar DPRD Kota Yogyakarta Danang Rudiymoko.

Untuk pelaksanaan APBD TA 2024 Kota Yogyakarta, banggar memberikan rekomendasi terkait langkah strategis yang perlu dilakukan. Di antaranya, mengoptimalkan pemanfaatan aset daerah, menginventarisasi potensi pendapatan di sektor pariwisata, peningkatan program ekonomi kreatif hingga peningkatan pengawasan izin pembangunan gedung perhotelan maupun usaha lainnya.

Dalam struktur APBD TA 2024 Kota Yogyakarta diketahui belanja daerah mencapai Rp 2,03 triliun. Dengan belanja itu diharapkan mendukung tercapainya Kinerja Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Khususnya yang berhubungan dengan tematik pembangunan 2024. "Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk Keberlanjutan Pembangunan Kota Yogyakarta". Tema tersebut mendukung visi pembangunan Kota



BANYAK POTENSI: Danang Rudiymoko memimpin rapat kerja badan anggaran dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) Kota Yogyakarta. Danang memberikan atensi terhadap setiap upaya peningkatan pendapatan daerah.

Yogyakarta sebagai kota pendidikan berkualitas. Didukung pelayanan jasa yang memadai untuk keberlanjutan pembangunan di segala bidang, termasuk infrastruktur dan pariwisata.

"Keduanya menjadi penggerak ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat," tegas Danang yang juga ketua DPRD Kota Yogyakarta ini.

Danang juga menyoroti upaya penguatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sejak dini melalui penguatan pos pelayanan terpadu (posyandu). Itu mengingat posyandu sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan kelurahan mendapatkan anggaran secara rutin dari organisasi

perangkat daerah (OPD) kewilayan dan OPD sektoral. Karena itu, dibutuhkan dukungan tambahan anggaran bagi kader posyandu di setiap kegiatan penimbangan balita melalui APBD TA 2024.

Di bagian lain, ada beberapa poin penting yang menjadi catatan banggar. Antara lain lembaga yang dipimpin Danang menemukan masih adanya inkonsistensi dan tidak sinkron tahapan perencanaan dan penganggaran di Pemkot Jogja.

Indikasi itu dibuktikan dengan munculnya anggaran atas *output* (keluaran, Red) yang tidak tercantum dalam Kebijakan

Umum Anggaran dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA/PPAS) RAPBD TA 2024.

Meski begitu, Danang mengapresiasi kinerja pemkot dalam meningkatkan PAD. Dari tahun ke tahun PAD Kota Yogyakarta terus meningkat. Tahun lalu, mencapai sebesar Rp 658 miliar. Sedangkan 2024 ini diproyeksi naik menjadi Rp 774 miliar. Ada peningkatan sejumlah Rp 116 miliar.

Soal penanganan sampah juga tidak luput dari perhatian Danang. Dia meminta pemkot melakukan intervensi hingga ke wilayah agar menyediakan tempat sampah yang memadai. *Compatible* dengan sistem

truk sampah milik pemkot. Di samping itu, pemkot harus memfasilitas alat pembakar limbah padat di wilayah yang memenuhi standar minimal pengelolaan sampah.

Penanganan sampah melalui program 'Mbah Dirjo' agar lebih memperhatikan dampak lingkungan dan kesehatan yang timbul dari pembuatan Zero Sampah Anorganik juga menjadi sorotan. Pencanangan program tersebut merupakan upaya menerapkan pengelolaan sampah secara terpadu. Sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. (*oso/kus/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005